

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa kehamilan adalah salah satu fase penting untuk perkembangan anak dimana janin dan calon ibu akan membutuhkan asupan gizi optimal serta kondisi tubuh yang fit selama masa kehamilan. Pada masa kehamilan sering didapatkan kondisi patologis yang dapat berimplikasi buruk terhadap perkembangan optimal dari janin dan juga mengancam kesehatan ibu. Dari sekian banyak kondisi patologis pada ibu hamil, yang sekarang semakin banyak ditemukan pada masyarakat adalah kasus HIV pada ibu hamil. (Subawa, 2015)

Faktor risiko transmisi HIV pada ibu hamil antara lain adalah tingkat pendidikan suami yang rendah, memiliki kondisi ginekologi, konsumsi alkohol, riwayat dirawat di rumah sakit, suami bekerja berpindah-pindah tempat, dan tinggal di perkotaan. Ibu hamil yang terinfeksi HIV memiliki risiko yang lebih besar untuk mengalami aborsi spontan, kehamilan ektopik, dan terjadinya penularan HIV dari ibu ke anak. Penularan dapat terjadi pada masa kehamilan, saat melahirkan, dan saat pemberian ASI (Subawa, 2015).

Meskipun program penanganan HIV sudah sangat digalakan, namun angka prevalensi HIV masih cukup tinggi di beberapa negara. Menurut WHO pada tahun 2017 terdapat 36,9 juta orang hidup dengan HIV, dengan 1,8 juta infeksi baru di tahun yang sama. Di Indonesia Berdasarkan Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (InfoDATIN) 2017 ada 27.975 orang yang terinfeksi HIV, sedangkan provinsi dengan jumlah infeksi HIV terbesar adalah Jawa Timur dengan prevalensi 8.204 orang.

Nutrisi dan HIV sangat terkait, HIV menyebabkan kerusakan kekebalan tubuh yang memicu terjadinya malnutrisi sehingga menyebabkan defisiensi kekebalan tubuh lebih lanjut, dan berkontribusi terhadap perkembangan infeksi HIV yang cepat menuju ke fase AIDS (Tanah, 2017). Salah satu faktor yang dapat menyebabkan kekurangan gizi pada orang yang terinfeksi HIV adalah berkurangnya nafsu makan, yang dapat terjadi karena kesulitan menelan makanan akibat infeksi seperti sariawan atau oesofagitis yang disebabkan oleh *Candida*, yang merupakan infeksi oportunistik umum pada orang yang terinfeksi HIV (Duggal et al., 2012). Jumlah pasien HIV yang menjalani rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Sidoarjo sebanyak 94 orang. Saat ini belum dilakukan penelitian tentang asuhan gizi pada pasien ibu hamil dengan HIV di Rumah Sakit Umum Daerah Sidoarjo. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian Asuhan Gizi Pada Pasien Ibu Hamil Dengan HIV Di Rumah Sakit Umum Daerah Sidoarjo.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Gizi Pada Pasien Ibu Hamil Dengan HIV Di Rumah Sakit Umum Daerah Sidoarjo ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui Asuhan Gizi Pada Pasien Ibu Hamil Dengan HIV Di Rumah Sakit Umum Daerah Sidoarjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik pasien meliputi usia, status kehamilan, dan diagnosis penyakit.
- b. Mengetahui assessment yaitu data antropometri, biokimia, fisik klinis, dan riwayat gizi pasien.
- c. Mengetahui diagnosa gizi pasien.
- d. Mengetahui intervensi gizi pasien.
- e. Mengetahui monitoring dan evaluasi gizi pasien.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan pengetahuan mengenai pelaksanaan asuhan gizi pada pasien Ibu Hamil Dengan HIV Di Rumah Sakit Umum Daerah Sidoarjo.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi informasi bagi masyarakat tentang pelaksanaan asuhan gizi pada pasien Ibu Hamil Dengan HIV Di Rumah Sakit Umum Daerah Sidoarjo.